

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah siswa/siswi yang berdomisili di kota Garut yang mengikuti pemanfaatan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan google classroom untuk kegiatan belajar mengajar di masa pandemic covid-19 ini. dilihat dari motif, pengalaman dan makna tentang bagaimana kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk dijadikan sebuah sumber informasi yang di percaya dari sebuah aplikasi yang berdampak positif dan modern.

3.2 Metode Penelitian

Singkatnya metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan sehubungan dengan upaya ilmiah dan juga penopang, metode juga merupakan masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode juga dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan. Mengenai suatu gejala dengan menggunakan landasan teori (Nurhadi & Din, 2012). Dalam arti yang lebih luas penggunaan metode merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan tertata secara digunakan dalam suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi. Cara yang dilakukan dengan menggunakan metode itu.

Sugiyono (2015) dalam bukunya mengemukakan bahwa tujuan umum sebuah penelitian ada 3 macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan

pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum diketahui. Pembuktian adalah data-data yang telah didapatkan dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan sehingga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam proses sederhana adalah kerangka pikir. Bogdan dan Biklen (1982:32) berpendapat bahwa paradigma merupakan kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir yang dipakai dalam suatu penelitian (Nurhadi & Din, 2012). Paradigma Konstruktivisme sendiri melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaning action* melalui pengamatan langsung dan jelas serta rinci terhadap pelaku sosial pada setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Nurhadi & Din, 2012). Alasan mengapa peneliti ingin memakai paradigma konstruktivisme sebagai dasar penelitian, karena peneliti ingin mendapatkan perkembangan pemahaman terkait penelitian ini untuk membantu proses intepertasi masalah yang terjadi dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pada praktiknya pendekatan merupakan rumusan yang dipakai dalam sistem penulisan serta penggunaan metode terkait suatu penelitian, pada penelitian ini memakai metode kualitatif agar dapat mengetahui motif, pengalaman dan makna. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Metode penelitian kualitatif sendiri dapat dibidang kualitatif ilmiah (Sugiyono, 2015). Metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2014).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang berupa analisis deskripsi dan peneliti ingin menemukan dan memahami fenomena yang sedang banyak terjadi di kalangan perempuan remaja generasi millennial, selain itu juga peneliti ingin melakukan pengamatan dari awal hingga akhir untuk mendapatkan hasil penelitian ini melalui data yang telah disebar oleh peneliti.

3.3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Penggunaan kajian kualitatif sendiri sudah pasti hasilnya akan di analisis berdasarkan deskripsi data, tetapi lebih menekankan kepada pengamatan intuisi dan pandangan pribadi. Penelitian kualitatif melibatkan beberapa metode

penelitian ialah penelitian historigrafi tradisional, kajian kasus, focus grup, metode pengamatan dan wawancara.

Sugiyono (2015) dalam bukunya menjelaskan mengenai penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

3.3.2 Penentuan Informan

Informan sendiri adalah subjek yang akan peneliti teliti dengan seksama pada kasusnya informan harusnya mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan penelitian yang bersangkutan, pada penelitian terkait dengan judul Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid-19 peneliti menetapkan informan 10 Orang, yaitu siswa/siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 10, 11, dan 12 yang system pembelajaran Jarak jauhnya menggunakan Google Classroom. Strategi ini digunakan agar informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian terkait. Pemilik informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sadar dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sehingga digunakan setiap hari artinya mampu melihat dan memaknai proses pembelajaran jarak jauh sendiri. Dengan demikian beberapa kriteria yang telah disebutkan oleh peneliti berfungsi

agar peneliti mendapatkan jawaban yang bervariasi dari setiap informan yang di wawancara.

Pada tabel 3.1 akan menjelaskan beberapa nama informan yang akan diwawancara pada penelitian ini. Beberapa kriteria ini dipilih oleh peneliti karena dianggap memenuhi syarat dan mempunyai pengetahuan dan informasi sesuai dengan judul penelitian. berikut adalah beberapa kriteria informan oleh peneliti:

1. Siswa/siswi SMA di Kabupaten Garut
2. Berumur 16-19 Tahun
3. Sadar dengan perkembangan teknologi yang modern
4. Mempunyai Smartphone/Laptop
5. Menggunakan Google classroom

Table 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Kelas dan Asal sekolah
1.	Fakhrizal Yuniar	17 Tahun	12 SMAN 15 Garut
2.	Silvia A	18 Tahun	12 SMAN 15 Garut
3.	M. Hafiz	18 Tahun	12 SMAN 11 Garut
4.	Putri Salsabila	16 Tahun	11 SMAN 1 Garut
5.	Anggiani	18 Tahun	12 SMAN 6 Garut
6.	Deraya Fauziah	18 Tahun	12 SMAN 6 Garut

7.	Helena Rizkia	17 Tahun	11 SMAN 15 Garut
9.	M. Radja	17 Tahun	12 SMAN 11 Garut
10.	Rulli Bachtiar	17 Tahun	12 SMAN 11 Garut

Sumber : (Olah Data Peneliti, 2021)

Sedangkan pada tabel 3.2 akan menjelaskan mengenai narasumber terkait yang akan diwawancara untuk penelitian ini. Narasumber. Beberapa kriteria ini dipilih oleh peneliti karena untuk mencocokkan data antara hasil wawancara narasumber, dengan proses triangulasi orang yang ahli pada bidangnya. Peneliti menetapkan 2 narasumber untuk proses triangulasi yang ber kriteria sebagai berikut :

1. Guru SMA/SMK yang menggunakan google classroom
2. Paham perkembangan teknologi
3. Orangtua murid yang paham dengan kemajuan teknologi

Tabel 3.2

Narasumber Untuk Proses Triangulasi

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Puji Yudia	24 Tahun	Guru PPKN
2.	Edith Syamsudin	48 Tahun	Wiraswasta (orang tua siswa)

Sumber : (Olah Data Peneliti, 2021)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Hal yang menjadi penentu pada sebuah penelitian ialah pengumpulan data, pada penelitian ini adalah wawancara mendalam atau wawancara kualitatif melalui media *Chatting* atau *Voicenote* di Whatsapp. Dengan metode inilah esensi dari fenomena yang diamati dapat diceritakan dari sudut pandang informan (orang yang mengalaminya secara langsung). Setelah peneliti melakukan berbagai kegiatan pengumpulan data di lapangan dari informan, data diorganisasikan dan dimasukkan ke dalam penyimpanan data untuk memudahkan proses lebih lanjut. Pencatatan data di lapangan dilakukan dengan membuat catatan atau data-data pendukung berupa data-data seperti foto dan rekaman suara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara sendiri banyak bentuknya namun ada satu teknik yaitu wawancara mendalam, disebutkan bahwa wawancara mendalam merupakan teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara yang lebih dalam sehingga mampu menggali informasi secara lebih, melihatnya sendiri melalui chat atau *voice notes* di whatsapp dengan harapan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Pada wawancara mendalam ini, informan dapat bebas memberikan informasinya tanpa adanya permintaan dari pewawancara. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan wawancara mendalam, antara lain :

- a. Menentukan informan,
- b. Melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan informan,
- c. Memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kepada informan,
- d. Menentukan jadwal wawancara dengan menyesuaikan jadwal kosong informan.
- e. Menjelaskan maksud dan tujuan pertanyaan yang diberikan untuk gambaran sebelum menjawab pertanyaan.

2. Observasi

Bungin (dalam Sugiyono, 2009) menjelaskan observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi partisipan pada penelitian ini, antara lain:

1. Melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan informan.
2. Menentukan penjadwalan khusus untuk melakukan kegiatan pengamatan.
3. Observasi penelitian pertama dilakukan saat proses wawancara mengenai profesi informan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah serta memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dan mempelajari hal, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada oranglain (Boglan & Biklen, 1982 dalam Moleong 2014). Pada kasus yang lain, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut (Seiddel 1998 dalam Moleong 2014):

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
- Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan yang baru.

Pada analisis model Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah memilih yang penting, sehingga hanya mencari satu dari kemungkinan data yang paling penting bahkan mengelompokkan berdasarkan huruf dan juga angka

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat disusun dan dipahami sehingga data yang dibutuhkan dengan mudah dapat digunakan pada penelitian.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Singkat adalah penarikan atas data-data yang akhirnya di proses secara ketat.

3.5.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penerapan kriterium derajat kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2014). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (Moleong, 2014):

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan `orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang menengah dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam prosesnya terdapat teknik tiga jenis ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2014). Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi pernyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong, 2014).

3.5.2 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven (1971), selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep

objektivitas . hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*.) (Moleong, 2012).

Kriteria kepastian ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi dilapangan saat ini yaitu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di Kabupaten Garut.

3.5.3 Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2012).

Kriteria kepercayaan ini dapat dilihat dari banyaknya siswa, guru, bahkan sekolah terkait pembelajaran jarak jauh yang menggunakan quipper, gclassrom dan lainnya sebagai aplikasi media untuk pembelajaran

3.5.4 Kriteria Ketergantungan

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan

pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Ketergantungan ini sama halnya dengan penelitian, yang mana generasi millennial sudah banyak mempercayakan informasi mengenai kecantikan yang didapatkan dari Youtube.

Konsep ketergantungan lebih luas daripada reliabilitas . hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri di tambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut (Moleong, 2012). Pada kriteria ketergantungan ini, dapat dilihat dari seberapa sering para siswa menggunakan quipper, gclassroom sebagai aplikasi yang membantu dalam pembelajaran karena sebagai sebuah media yang diperlukan

3.6 Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Garut yang dimana peneliti hanya meneliti siswa/siswi di Kabupaten Garut yang metode pembelajarannya menggunakan *google classroom*.

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Januari 2021, dengan tahapan penelitian di lapangan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian.

Adapun matriks kegiatan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

3.1 Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

[illegible]

14.	ACC BAB IV dan BAB V														
15.	Pengajuan ACC BAB 1 sampai BAB 5														
16.	ACC Skripsi														
17.	Pengajuan Sidang Skripsi														
18.	Sidang Skripsi														